

**MENINGKATKAN LITERASI PESERTA DIDIK MELALUI PENDAMPINGAN
MAHASISWA SEBAGAI FASILITATOR DALAM PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DI
SD NEGERI 12 PANGKAJENE**

Rastyani¹, Zulfadli², Ibrahim³

¹²³Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan
Hukum Universitas Negeri Makassar

ryanitarastyaniiii@gmail.com, mzulfadli083@gmail.com, Ibrahim7105@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) the forms of assistance carried out by students' university as facilitators in the Teaching Campus Program at SDN 12 Pangkajene to improve student literacy, and 2) the pedagogical approach strategies used by university students' in assisting as literacy facilitators at SDN 12 Pangkajene. This research uses a qualitative approach with a descriptive type through observation, interviews, and documentation. The results show: 1) the type of mentoring carried out by university students' as facilitators in the Teaching Campus program at SDN 12 Pangkajene is implemented through literacy guidance, paired reading, educational games, and the optimization of literacy gardens and reading corners. This mentoring has an impact on improving reading comprehension skills, learning motivation, self-confidence, and collaboration between students and teachers in fostering a sustainable literacy culture. 2) the pedagogical approach strategies used by university students' as facilitators include collaborative, conceptual, and activity-based approaches. These three approaches have proven effective in gradually enhancing student engagement, understanding of reading concepts, and critical thinking skills.

Keywords: Literacy, Facilitator, Pedagogical Approach, Teaching Campus

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) bentuk pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai fasilitator dalam Program Kampus Mengajar di SDN 12 Pangkajene untuk meningkatkan literasi peserta didik, 2) strategi pendekatan pedagogis yang digunakan mahasiswa dalam pendampingan sebagai fasilitator literasi di SDN 12 Pangkajene. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) bentuk pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai fasilitator dalam program Kampus mengajar di SDN 12 Pangkajene dilaksanakan melalui bimbingan literasi, membaca berpasangan, permainan edukatif, serta pengoptimalan taman literasi dan pojok baca. Pendampingan ini berdampak pada peningkatan kemampuan membaca pemahaman, motivasi belajar, rasa percaya diri, serta kolaborasi antara mahasiswa dan guru dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan. 2) strategi pendekatan pedagogis yang digunakan mahasiswa sebagai fasilitator meliputi pendekatan kolaboratif, konseptual, dan berbasis aktivitas. Ketiga pendekatan tersebut terbukti efektif

meningkatkan keterlibatan, pemahaman konsep bacaan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik secara bertahap.

Kata Kunci: Literasi, Fasilitator, Pendekatan Pedagogis, Kampus Mengajar

A. Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama di era informasi dan digitalisasi ini. Di tengah derasnya arus informasi, kemampuan literasi menjadi keterampilan yang tak tergantikan yang memungkinkan seseorang memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dalam berbagai situasi kehidupan sosial. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, melainkan juga keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi yang efektif. Literasi adalah salah satu indikator utama kualitas sumber daya manusia dan menjadi penentu keberhasilan pembangunan ekonomi, sosial, dan budaya suatu negara (Idries et al., 2023). Peningkatan literasi peserta didik dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk ketersediaan bahan bacaan yang relevan, lingkungan belajar yang mendukung, metode pembelajaran yang efektif, dan keterlibatan keluarga. Salah satu faktor strategis yang sering diabaikan tetapi memiliki potensi besar adalah pendampingan

dan fasilitasi pembelajaran. Pendampingan yang intensif dan terarah dapat memfasilitasi peserta didik mengatasi kesulitan dalam memahami teks, meningkatkan motivasi belajar, serta menumbuhkan minat baca mereka secara berkelanjutan (Raoda et al., 2023).

Mahasiswa sebagai fasilitator memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan literasi. Sebagai agen perubahan yang memiliki pengetahuan dan semangat belajar tinggi, mahasiswa dapat memberikan bimbingan yang lebih personal dan kontekstual sesuai kebutuhan peserta didik (Prasetya & Wulandari, 2020). Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa penghambat yang sering ditemui adalah kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah serta hambatan komunikasi dan motivasi peserta didik yang rendah dan fasilitas pendukung juga memengaruhi efektivitas mahasiswa sebagai fasilitator (Dewi & Yuhana, 2021).

Dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional, Program Kampus Mengajar yang merupakan

bagian dari Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) hadir sebagai inisiatif strategis untuk mengatasi kesenjangan pendidikan, terutama di wilayah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Program ini secara resmi diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) pada 9 Februari 2021.

Fenomena rendahnya kemampuan literasi terlihat jelas di SDN 12 Pangkajene, lokasi penelitian ini. Berdasarkan observasi awal, meskipun ada perpustakaan/pojok baca, peserta didik tidak secara rutin membaca secara bebas. Koleksi buku non-fiksi masih terbatas dan sudah tidak dapat digunakan. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa mereka jarang membaca buku selain buku pelajaran karena pilihan buku yang tersedia masih sedikit. Masalah ini disebabkan, karena kurangnya sarana dan prasarana literasi disekolah, ditambah dengan latar belakang ekonomi peserta didik yang sebagian besar berasal dari keluarga prasejahtera karena peserta didik seringkali melakukan tugas tambahan seperti membantu pekerjaan rumah atau membantu ekonomi keluarga dengan berjualan sehingga mereka

memiliki waktu yang lebih sedikit untuk membaca dan mengembangkan kemampuan membaca dan menulis. Kondisi tersebut menjadikan SDN 12 Pangkajene sebagai lokasi penelitian yang relevan untuk mengkaji efektivitas pendampingan mahasiswa sebagai fasilitator melalui Program Kampus Mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana “Meningkatkan Literasi Peserta Didik Melalui Pendampingan Mahasiswa Sebagai Fasilitator Dalam Program Kampus Mengajar di SD Negeri 12 Pangkajene.” Penelitian ini diharapkan menganalisis bagaimana pendampingan mahasiswa sebagai fasilitator berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Pendampingan Mahasiswa Sebagai Fasilitator

Pendampingan yang dilakukan mahasiswa Kampus Mengajar tidak hanya berperan sebagai bantuan dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang merancang kegiatan literasi secara

terstruktur, interaktif dan juga kontekstual. Hal ini sejalan dengan konsep pendampingan menurut Hidayat & Nuraini (2021) yang menekankan bahwa pendampingan merupakan proses bimbingan yang sistematis untuk membantu individu mencapai tujuan tertentu. Bentuk pendampingan mahasiswa sebagai fasilitator melalui tiga aspek utama: akademik, motivasi belajar dan juga kolaborasi yang dikemukakan oleh Maskur et al. (2022). Ketiga aspek ini saling terintegrasi dalam mendukung peningkatan literasi peserta didik.

a. Akademik

Pendampingan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa Kampus Mengajar merupakan salah satu bentuk intervensi literasi di sekolah dasar yang menuntut pendekatan terstruktur, adaptif, serta sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terdapat tiga temuan utama, yaitu pertama, pelaksanaan pendampingan yang dilakukan secara nyata dan sistematis di SDN 12 Pangkajene melalui berbagai kegiatan literasi; kedua, peran mahasiswa yang tidak hanya sebagai asisten guru, tetapi juga sebagai fasilitator yang merancang dan mengimplementasikan kegiatan

literasi seperti kunjungan perpustakaan, bimbingan literasi, dan pendampingan intensif; dan ketiga, penerapan strategi pembelajaran yang terarah.

Dampak dari pendampingan akademik ini terlihat pada peningkatan keempat aspek tersebut, yang menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan telah mendukung pengembangan literasi peserta didik secara komprehensif. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam membaca serta mampu mengungkapkan kembali isi teks dengan bahasa mereka sendiri.

b. Motivasi

Motivasi belajar peserta didik merupakan aspek penting dalam keberhasilan pendampingan literasi. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat tiga temuan utama, yaitu pertama, sebelum pendampingan peserta didik cenderung kurang percaya diri dan memiliki minat baca yang rendah; kedua, penerapan strategi pembelajaran interaktif seperti video pembelajaran, cerita bergambar, permainan literasi, dan membaca berpasangan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan partisipatif; dan ketiga, adanya peningkatan motivasi

intrinsik serta kepercayaan diri peserta didik dalam kegiatan literasi.

Dampak pendampingan terlihat pada perubahan sikap peserta didik yang lebih berani, aktif, dan mandiri dalam memanfaatkan fasilitas literasi. Dengan demikian, pendampingan tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga memperkuat aspek afektif berupa motivasi dan kepercayaan diri sebagai bagian penting dalam pengembangan literasi.

c. Kolaborasi

Kolaborasi antara mahasiswa dan guru menunjukkan peran strategis dalam mendukung keberhasilan program literasi di sekolah. Terdapat tiga temuan utama, yaitu pertama, kerja sama dalam pengelolaan fasilitas literasi seperti pojok baca, taman literasi, dan papan informasi; kedua, peran mahasiswa sebagai mitra guru dalam merancang program literasi yang terstruktur dan berkelanjutan; dan ketiga, pemanfaatan media literasi seperti mading kreatif sebagai sarana komunikasi dan ekspresi peserta didik. Dampak kolaborasi terlihat pada meningkatnya keterlibatan peserta didik serta optimalnya pemanfaatan lingkungan literasi. Dengan demikian,

kolaborasi menjadi faktor kunci dalam menciptakan ekosistem literasi yang kondusif dan berkelanjutan.

1. Strategi Pendekatan Pedagogis

a. Pendekatan Kolaboratif

Pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran literasi menunjukkan peran penting dalam meningkatkan keterlibatan dan interaksi peserta didik. Terdapat tiga poin utama, yaitu pertama, penerapan kerja kelompok dan diskusi yang mendorong pembelajaran saling mendukung; kedua, terciptanya dinamika belajar yang aktif melalui kegiatan membaca dan bertukar pendapat; dan ketiga, terbentuknya budaya belajar bersama di kelas.

Dampaknya terlihat pada peningkatan kemampuan akademik serta sikap sosial peserta didik. Dengan demikian, pendekatan kolaboratif menjadi strategi efektif dalam membangun lingkungan belajar yang partisipatif.

b. Pendekatan Konseptual

Pendekatan konseptual menekankan pentingnya pemahaman dasar dalam kegiatan literasi. Terdapat tiga aspek utama, yaitu pertama, penguasaan kosakata dan struktur bacaan; kedua, kemampuan memahami isi teks secara

menyeluruh; dan ketiga, keterkaitan materi dengan pengalaman sehari-hari.

Dampak dari pendekatan ini terlihat pada meningkatnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi ide pokok dan menjelaskan kembali isi bacaan. Oleh karena itu, pendekatan konseptual berperan penting dalam mengembangkan pemahaman mendalam dan berpikir kritis.

c. Pendekatan Berbasis Aktivitas

Pendekatan berbasis aktivitas menunjukkan kontribusi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Terdapat tiga poin utama, yaitu pertama, penggunaan kegiatan interaktif seperti permainan dan membaca bergantian; kedua, keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran; dan ketiga, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan.

Dampaknya terlihat pada meningkatnya partisipasi, antusiasme, serta kemampuan memahami bacaan. Dengan demikian, pendekatan ini menjadi strategi efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

1. Pendampingan mahasiswa dalam Program Kampus Mengajar di SDN 12 Pangkajene berkontribusi dalam peningkatan literasi peserta didik melalui tiga aspek utama, yaitu akademik, motivasi, dan kolaborasi. Secara akademik, kegiatan seperti bimbingan membaca, latihan kosakata, dan umpan balik langsung mampu meningkatkan kelancaran membaca. Dari sisi motivasi, suasana belajar yang interaktif mendorong antusiasme, kepercayaan diri, dan kemandirian peserta didik. Sementara itu, kolaborasi antara mahasiswa dan guru dalam mengelola fasilitas literasi menjadikan program lebih terarah dan berkelanjutan.

2. Pendekatan pedagogis yang digunakan meliputi kolaboratif, konseptual, dan berbasis aktivitas. Pendekatan kolaboratif mendorong interaksi dan kerja sama, pendekatan konseptual memperkuat pemahaman dasar literasi, sedangkan pendekatan berbasis aktivitas meningkatkan keterlibatan melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, ketiga pendekatan tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan sikap positif

peserta didik terhadap kegiatan membaca.

Suranggga, I. M. (2022). Penguatan kemampuan literasi peserta didik melalui pembelajaran berbasis pemahaman teks.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Dewi, A., & Yuhana, N. (2021). Peran mahasiswa sebagai fasilitator dalam pembelajaran serta hambatan yang dihadapi di sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*.
- Hidayat, R., & Nuraini, S. (2021). Konsep pendampingan dalam proses pembelajaran sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Idries, M., Rahman, A., & Sari, D. (2023). Literasi sebagai indikator kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan nasional. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Maskur, M., Anwar, K., & Fitriani, L. (2022). Strategi pendampingan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*.
- Prasetya, D., & Wulandari, S. (2020). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Raoda, R., Hidayah, N., & Saputra, F. (2023). Pengaruh pendampingan belajar terhadap peningkatan literasi dan motivasi peserta didik. *Jurnal Literasi Pendidikan*.
- Santoso, B., Rahmawati, I., & Nugroho, A. (2022). Pendekatan pedagogis dalam pembelajaran literasi berbasis kolaboratif, konseptual, dan aktivitas. *Jurnal Pendidikan Modern*.